

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap negara. Disamping itu, maju dan berkembangnya suatu negara dipengaruhi oleh sumber daya manusianya. Jika sumber daya manusianya berkualitas maka kemungkinan besar negara itu akan maju dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dibutuhkan peranan dunia pendidikan. Salah satu peran pendidikan yang paling utama ialah memanusiakan manusia menuju arah atau derajat yang lebih tinggi.

Hamalik (2008 : 6) mengemukakan bahwa: peranan pendidikan harus dilihat dalam konteks pembangunan secara menyeluruh, yang bertujuan membentuk manusia sesuai dengan cita-cita bangsa. Pembangunan tidak mungkin berhasil jika tidak melibatkan manusianya sebagai pelaku dan sekaligus sebagai tujuan pembangunan. Untuk menyukseskan pembangunan perlu ditata suatu pendidikan yang relevan. Sistem pendidikan dirancang dan dilakukan oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Tanpa keahlian yang memadai maka pendidikan sulit berhasil. Keahlian yang dimiliki oleh tenaga pendidik, tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumnya, melainkan hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu yang telah menjalani pendidikan guru secara berencana dan sistematis. Kemudian, salah satu faktor penentu keberhasilan dari tujuan pendidikan itu ialah peran guru.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa pendidikan sangat berperan penting ditengah kehidupan masyarakat saat ini. Mengingat jika tidak ada penggerak didalam dunia pendidikan, maka pendidikan itu tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Walaupun pada dasarnya penggerak didalam dunia pendidikan itu bukanlah penggerak yang siapa saja bisa menggerakkannya. Akan tetapi, penggerak yang dimaksud seharusnya mereka yang memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, penggerak yang dimaksud dalam hal ini ialah seorang guru.

Alma (2009 : 123) mengemukakan bahwa: guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Sebagai seorang guru khususnya guru PPKn ialah seorang pendidik yang tidak hanya mengupayakan dalam strategi pembelajaran untuk memperluas pengetahuan siswa terutama dalam kajian sosial, tetapi juga sangat berperan dalam memberikan keteladan yang baik dalam membina moral siswa kearah yang kedewasaan, baik kedewasaan berfikir maupun kedewasaan dalam tingkah laku. Guru PPKn harus memberikan suatu contoh yang baik pada para peserta didiknya. Karena hal ini sangat berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

Dewasa ini pendidikan di Indonesia lebih mengembangkan dan mementingkan intelektual dari pada moral. Walaupun sebenarnya yang lebih utama itu ialah moral. Umumnya orang yang memiliki nilai moral akan mengembangkan intelektual yang dimilikinya dengan baik. Akan tetapi orang yang berintelektual tinggi tanpa diiringi dengan moral yang baik akan menimbulkan efek negatif terhadap pribadi dan orang lain disekitarnya. Dalam

hal ini untuk mencapai manusia yang berkualitas akan lebih baik nilai intelektual dan nilai moral dijunjung tinggi bersamaan.

Berdasarkan fenomena saat ini kebanyakan moral siswa sudah mulai memburuk, khususnya di SMP Negeri 1 Panai Tengah. Moral siswa-siswanya dapat dikatakan sudah mulai memburuk seperti siswa yang melawan guru, berkelahi, siswa yang sering datang terlambat, tidak mematuhi peraturan sekolah, dan lainnya, sehingga menyebabkan beberapa guru mengeluh untuk melakukan proses pembelajaran. Salah satu faktor pendukung dari hal tersebut ialah kurangnya pemahaman guru terhadap peserta didiknya.

Di lingkungan sekolah guru berperan sebagai pengganti orang tua siswa atau sering disebut sebagai orang tua kedua. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidang dan keahlian yang ia miliki. Melihat fenomena di atas, maka dibutuhkan suatu cara untuk mengatasi buruknya moral siswa tersebut. Sehingga sebagai guru yang bijak dan bertanggung jawab pasti akan berusaha untuk mengatasi atau meminimalkan hal tersebut. Khususnya sebagai guru PPKn harus berusaha sebaik mungkin agar moral siswanya menjadi lebih baik lagi. Sebab pada dasarnya PPKn itu merupakan mata pelajaran yang berkenaan dengan moral dan karakter. Maka secara singkatnya bahwa mata pelajaran PPKn itu juga dijadikan sebagai salah satu cara untuk melakukan pembinaan moral siswa.

Seorang guru seharusnya bisa merancang bagaimana cara melakukan pembinaan moral yang diharapkan. Adapaun cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru ialah dengan menerapkan atau mengamalkan kompetensi pedagogik

guru. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru ialah Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan kurikulum/ silabus, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Sebagai guru PPKn maka moral siswa yang perlu dibina ialah harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pembinaan moral yang sesuai dengan Pancasila tersebut pasti berkenaan dengan kehidupan sehari-hari seperti perilaku yang mencerminkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkemusiaan yang adil dan beradab, mendukung kerakyatan dan mengutamakan kepentingan bersama serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Mengingat perkembangan zaman yang semakin maju serta melihat moral siswa yang mulai memburuk, khususnya di SMP Negeri 1 Panai Tengah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran kompetensi pedagogik guru PPKn dalam pembinaan moral siswa di SMP Negeri 1 Panai Tengah tahun pelajaran 2017/2018.

1.2 Batasan Masalah

Dari latarbelakang masalah tersebut maka untuk mempermudah pelaksanaannya penulis membatasi masalah yang akan dibahas. Adapun masalah

yang akan diteliti penulis adalah: Peran kompetensi pedagogik guru PPKn dalam pembinaan moral siswa di SMP Negeri 1 Panai Tengah.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut Yunita (2017 : 20) rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: bagaimana peran kompetensi pedagogik guru PPKn dalam pembinaan moral siswa di SMP Negeri 1 Panai Tengah.

1.4 Tujuan Penelitian

Menurut Yunita (2017 : 20): tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian, perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran kompetensi pedagogik guru PPKn dalam pembinaan moral siswa di SMP Negeri 1 Panai Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitiannya ini ialah:

1. Sebagai masukan untuk Guru PPKn agar menerapkan kompetensi pedagogik guru, karena jika hal tersebut sudah dilakukan, maka akan mudah untuk melakukan pembinaan moral siswa-siswi, khususnya di SMP Negeri 1 Panai Tengah, kemudian selain itu bahwa mata pelajaran PPKn juga sangat berperan penting dalam pembinaan moral siswa-siswi.
2. Untuk menambah dan meningkatkan wawasan berfikir penulis mengenai peran kompetensi pedagogik guru PPKn.
3. Bagi peneliti sendiri sebagai bahan acuan selanjutnya saat mengajar mata pelajaran PPKn.